



STUDI EVALUATIF IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Marinus Waruwu

Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Correspondence: E-mail: marinu.waruwu@uksw.edu

ABSTRACTS

The aim of this research is to determine the evaluation of the implementation of online learning due to Covid-19. The object of the research is teachers in elementary schools. Evaluation was carried out using a survey method by asking teachers' evaluations of the implementation of online learning. The evaluation results show that online learning has an impact on increasing teacher skills and knowledge, mastery of technology, independence, creativity, self-reliance, increasing student knowledge and skills, learning processes and resource readiness such as teacher facilities, readiness. Meanwhile, online learning does not have a significant influence on learning completeness, effective interaction, character improvement, motivation and assessment accuracy. In conclusion, online learning has an impact on academic improvement, but the impact is smaller on non-academics such as increasing character formation.

Keyword: *Evaluative Study, Implementation, Online Learning, Pandemic.*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 19 July 2021

First Revised 27 Aug 2021

Accepted 23 Feb 2022

First Available online 13 June 2023

Publication Date 01 Oct 2023

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada kemunculan penyakit menular yang disebut Coronavirus atau biasa disingkat COVID-19. Wabah ini pertama sekali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 lalu. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya (Djanah, 2020). Pada awal tahun 2020, COVID-19 menyebar dengan cepat hampir ke seluruh penjuru negara di dunia seperti Indonesia, Korea Selatan, Italia, Amerika Serikat, India, Singapura, Australia dan lain-lain. Wabah ini telah menyebabkan ratusan ribu nyawa warga dunia melayang. Kelumpuhan di bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan sangat dirasakan.

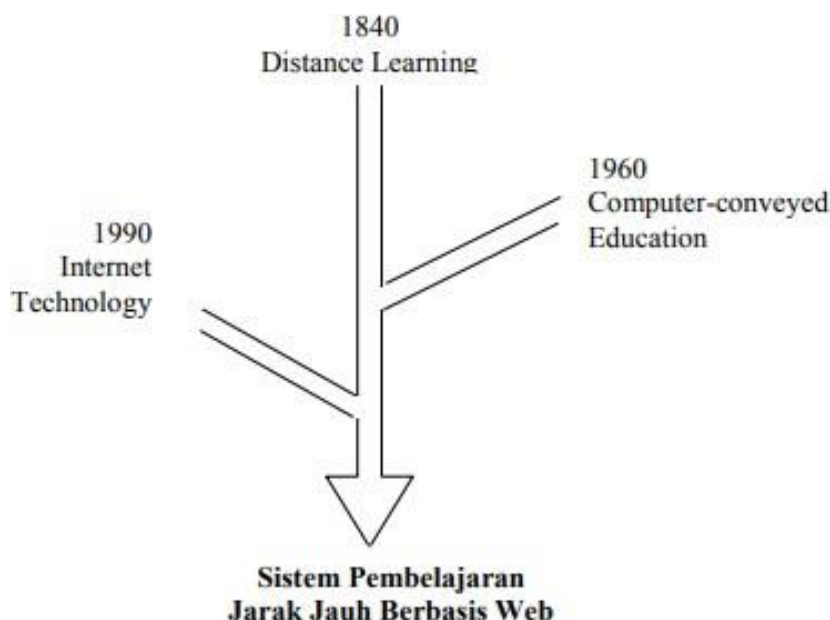
COVID-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Hal ini diakui oleh World Health Organization (WHO) pada Maret, 2020 lalu. Menurut World Health Organization (WHO) penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit berat seperti diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius.

COVID-19 memiliki dampak signifikan. Dampaknya bukan hanya pada kesehatan, tetapi pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya. Banyak kegiatan publik ditutup seperti sekolah, perguruan tinggi, restoran, kafe, dan lain-lain. Banyak festival, upacara keagamaan dan sosial tiba-tiba dibatalkan atau ditunda. Bahkan konferensi tentang Virus Corona sendiri telah dihapus. UNESCO pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa 61 negara telah mengumumkan atau menerapkan penutupan lembaga pendidikan dalam upaya untuk memperlambat penyebaran penyakit (Maman et al., 2021). Menurut UNESCO, lebih dari 39 negara telah menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, yang telah berdampak pada lebih dari 420 juta anak dan masa muda. Di bidang ekonomi tak kalah dasyat dampak COVID-19. Misalnya di Inggris sangat merasakan dampaknya pada bisnis manufaktur (Nicola et al., 2020).

Dampak COVID-19 terhadap pendidikan sangat terasa. Sejak akhir bulan Maret-Juni seluruh layanan pendidikan lumpuh total. Pembelajaran terhadap peserta didik dilakukan secara daring. Guru memberikan pembelajaran melalui beragam aplikasi daring seperti google form, youtube, email, google meet, zoom, dan lain-lain. Anak-anak belajar di rumah. Penggunaan berbagai aplikasi online telah memberikan peluang bagi pengembangan komunitas dan grup online seperti Email, drive Google, Google doc, Google hangout, dropbox, facebook, Twitter, dan lain-lain. Telah banyak digunakan di ruang kelas online (Sun dan Chen, 2016). Untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung, pemerintah Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemic COVID-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam Surat Edaran tersebut keberlangsungan proses pembelajaran disinggung pada point kedua. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, umpan balik. Pembelajaran jarak jauh dilakukan

dengan memanfaatkan aplikasi daring. Guru, siswa dan warga sekolah dituntut untuk memanfaatkan aplikasi teknologi informasi yang tersedia agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan. Interaksi pembelajaran online dilakukan dengan mengirimkan tugas via aplikasi e-learning, memberikan tugas, diskusi online, dan meninjau proses pembelajaran (Allo, 2020). Perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran (Keengwe dan Georgina, 2012). Berikut proses sejarah munculnya teknologi pembelajaran jarak jauh berbasis web digambarkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Sejarah Distance Learning

Konsep dari pembelajaran jarak jauh dari **Gambar 1** yang lebih dikenal dengan istilah distance learning atau distance education, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/atau waktu. “Distance learning” dikembangkan pertama kali di Amerika Serikat, Perancis, Jerman, dan Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1840, Sir Isac Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Dan pada tahun 1980 an, *International Correspondence Schools (ICS)* membenagun metode perkuliahan “home-study courses” yang pada saat itu dikarenakan faktor kemananan pada era itu.

Banyak sekali sistem pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan, yang pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori: sistem berbasis video dan sistem berbasis data. Sistem berbasis video mulai muncul tahun 1960-an dimana ketika itu merupakan era meluasnya kepemilikan televisi. Dengan merekam materi belajar ke dalam kaset video dan diputer pada stasiun-stasiun televisi, sistem ini memiliki jangkauan geografis yang cukup besar. Salah satu kelemahan sistem ini adalah kurangnya interaksi dan komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta. Untuk sistem berbasis data dapat kita klasifikasikan dalam dua kategori: group ware dan internet.

Pada groupware, biasanya menggunakan perangkat lunak yang termasuk dalam kategori *computer-supported cooperative (cscw)*, dimana melalui perangkat lunak ini, sudah tersedia layanan seperti *electronic messaging*, *1840 Distance Learning* *1960 Computer-conveyed* *1990 Education Internet Technology* *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web* *8 data conferencing*, dan *messaging gateways*. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang melibatkan internet. Pembelajaran daring ini berkaitan

dengan apa pun yang disampaikan, diaktifkan, atau dimediasi oleh teknologi elektronik untuk tujuan pembelajaran secara eksplisit (Abou El-Seoud et al., 2014). Istilah e-learning diterapkan dalam berbagai perspektif termasuk pembelajaran jarak jauh online, dan pembelajaran hibrid (Firmansyah, 2015). Sedangkan E-learning, menurut OECD tahun 2005 didefinisikan sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam beragam proses pendidikan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran di institusi pendidikan tinggi, dan mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pelengkap tradisional ruang kelas. Adapun istilah e-learning mengacu pada pencapaian dan penggunaan pengetahuan yang sebagian besar difasilitasi dan didistribusikan dengan cara teknologi informasi (Abaidoo dan Arkorful, 2014).

Pembelajaran daring memiliki sisi positif dan negatif. Pembelajaran daring sangat memudahkan peserta didik dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran kendati hanya melalui dunia virtual. Nguyen (2015) mengutip beberapa tokoh mengungkapkan manfaat pembelajaran daring antara lain: keefektifannya dalam mendidik siswa, penggunaannya sebagai pengembangan profesional, efektivitas biaya, kesetaraan kredit, dan koneksi yang mudah. Mengutip peneliti sebelumnya, Abaidoo dan Arkorful (2014) mengungkapkan manfaat pembelajaran daring yakni mendorong fleksibilitas waktu dan tempat belajar, memudahkan akses informasi, mendorong partisipasi siswa, mempertimbangkan perbedaan kemampuan individu, membantu kompensasi kelangkaan staf akademik, meningkatkan kecepatan informasi.

Sementara Moore dan Kearsley mengungkapkan manfaat pembelajaran daring yakni meningkatkan akses untuk belajar dan pelatihan, memperbarui keterampilan, meningkatkan efektivitas biaya sumber daya pendidikan, meningkatkan kualitas struktur pendidikan, meningkatkan kapasitas sistem pendidikan, mendorong kesetaraan, promosi pendidikan, memperluas kapasitas, menawarkan kombinasi pendidikan, menambah dimensi internasional (Sun dan Chen, 2016). Sementara menurut Sakshi dan Dhull (2017) keunggulan pembelajaran daring adalah memudahkan aksesibilitas, mendorong kreativitas, mengembangkan kemampuan kognitif, efektivitas biaya, mempromosikan penelitian peserta didik, meningkatkan Keterampilan komputer dasar, memunculkan kesetaraan, mempersempit hambatan geografis dalam hal pendidikan.

Beberapa manfaat yang diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan keunggulan pembelajaran daring yang memudahkan institusi pendidikan baik sekolah, guru dan peserta didik tetap menjaga keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam berbagai penelitian tersebut ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dan dan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan sejak bulan Maret-Juni 2020 menemukan fakta yang sama bahwa pembelajaran daring mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Namun implementasi pembelajaran tuntas, kemandirian, interaksi/dialogis, motivasi menjadi kekurangan pembelajaran daring dalam membentuk peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif dengan jenis survei evaluasi implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar

selama pandemik COVID-19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang disebarakan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup evaluasi implementasi pembelajaran daring tentang kesiapan sumber daya guru, fasilitas, kemampuan teknologi, kemandirian, otonomi, pengetahuan, keterampilan, interaksi, proses pembelajaran, peningkatan karakter, motivasi, akurasi penilaian kemampuan peserta didik. Partisipan penelitian adalah 40 orang guru pada sekolah dasar swasta katolik yang diambil secara acak (random) proporsional yang tersebar di berbagai kota di Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Evaluasi pembelajaran daring perlu terus dilakukan sehingga pembelajaran daring memperoleh dampak signifikan pada pertumbuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran bukan hanya menysasar ketersediaan, ketidaksediaan aplikasi canggih untuk pembelajaran daring, melainkan perencanaan, implementasi dan kendala-kendala guru dan peserta didik harus menjadi bagian evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif (Hidayat dan Asyafah, 2019). Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Dalam pembelajaran daring, evaluasi pembelajaran dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Noprianto et al. (2017), evaluasi pembelajaran daring mencakup tahap persiapan seperti kesiapan password, pelaksanaan (keaktifan peserta, ketersediaan teknologi, penguasaan teknologi), assesment pembelajaran seperti penilaian berupa kuis.

Evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan fokus pada kesiapan sumber daya (guru dan fasilitas), penguasaan teknologi oleh peserta didik, prinsip-prinsip pembelajaran tuntas, otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik, peningkatan pengetahuan, keterampilan peserta didik, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik, peningkatan motivasi belajar peserta didik, akurasi peningkatan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini adalah indikator keberhasilan pembelajaran daring yang ditetapkan oleh peneliti. Indikator ini menjadi bahan pertanyaan tertutup yang disebarakan melalui angket. Objek penelitian adalah 40 guru sekolah dasar yang mengajar di sekolah katolik yang tersebar di Provinsi Jawa Barat. Berikut ini Hasil angket terhadap para guru sekolah dasar terhadap evaluasi implementasi pembelajaran daring selama pandemik COVID-19 dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini.

Tabel 1. Respon Guru Terhadap Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 (Maret-Juni 2020)

Indikator Penilaian	SS	S	RR	TS	STS	JUM LAH	RT	KATE GORI
	5	4	3	2	1			
Kesiapan Sumber Daya (guru, fasilitas)	12 30%	23 57,50%	4 10%	1 2,50%	0 0	40	4,13	B
Penguasaan Teknologi (peserta didik)	7 17,50%	21 52,50%	10 25%	2 5%	0 0	40	3,83	B
Pembelajaran Tuntas	4 12%	12 28%	18 45%	6 15%	0 0	40	3,35	C
Otonomi/Kreativitas/Pe mbelajaran mandiri	12 30%	22 55%	5 12,50%	1 2,50%	0 0	40	4,1	B
Pengetahuan, & Keterampilan	2 5%	24 60%	12 30%	2 5%	0 0	40	3,65	B
Interaksi	4 10%	14 35%	16 40%	6 15%	0 0	40	3,4	C
Proses pembelajaran	6 15%	20 50%	11 27,50%	3 7,50%	0 0	40	3,73	B
Peningkatan karakter	2 5%	16 40%	14 35%	8 20%	0 0	40	3,3	C
Motivasi	3 7,50%	15 37,50%	17 42,50%	5 12,50%	0 0	40	3,4	C
Akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik	2 5%	12 30%	17 42,50%	7 17,50%	2 5	40	3,13	C

Notes: SS=Very Agree, S=Agree, R=in Doubt, TS=Disagree, STS=Very Disagree B = Good, C : Enough

Berdasarkan **Tabel 2** respon guru terhadap evaluasi implementasi pembelajaran daring selama COVID-19 dapat disimpulkan baik (B). Keberhasilan pembelajaran daring didukung oleh kesiapan sumber daya (guru, dan fasilitas), meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi, meningkatkan otonomi, kreativitas, pembelajaran mandiri peserta didik, meningkatkan pengetahuan & keterampilan, dan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

Namun berdasarkan pendapat para guru, ada beberapa indikator yang menjadi catatan pelaksanaan pembelajaran daring yakni prinsip-prinsip pembelajaran tuntas tidak maksimal terjadi, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik kurang maksimal (berbeda dengan pembelajaran konvensional), peningkatan nilai-nilai karakter kurang maksimal, motivasi, dan akurasi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik untuk memahami materi kurang maksimal. Tetapi pelaksanaan secara keseluruhan mendapatkan nilai baik (B). Implementasi pembelajaran daring mendapatkan dukungan guru dengan beberapa catatan yang menjadi evaluasi bersama pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

3.2 Pembahasan Penelitian

Studi evaluatif implementasi pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk mengukur sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar khususnya selama pandemik COVID-19. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak semua indikator pelaksanaan pembelajaran daring berhasil. Ada beberapa indikator tertentu yang menjadi catatan khusus untuk diperbaiki di masa depan. Hal ini sejalan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis daring belum dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadinya gangguan jaringan internet ([Marta, 2018](#)).

Masalah-masalah bersifat teknis dapat terjadi juga karena jarak atau kecepatan jaringan internet sehingga materi pembelajaran kurang maksimal. Menurut [Ekawati \(2018\)](#) bahwa kendala yang dialami dalam implementasi sistem pembelajaran daring dapat terjadi seperti keaktifan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran cenderung menurun dengan berjalannya waktu dan belum adanya kesadaran peserta didik dalam menjalankan etika menggunakan internet.

Evaluasi pembelajaran daring juga diungkapkan oleh [Orlando dan Attard \(2015\)](#), mengajar dengan teknologi bukan satu-satunya ukuran yang cocok untuk semua pendekatan pembelajaran. Semua tergantung pada konten kurikulum yang digunakan. Teknologi memberikan faktor tambahan untuk dipertimbangkan dalam hal pengajaran pedagogi dan konstruksi pengalaman belajar, tantangan lain dalam pembelajaran daring adalah kerja kelompok, keterlibatan, akses, komunitas, dan dukungan ([Gillett-Swan, 2017](#)).

Kebijakan pembelajaran jarak jauh telah memberikan peluang penggunaan aplikasi teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Keberhasilan implementasinya didukung oleh sumber daya (guru dan fasilitas) yang baik. Kesiapan sumber daya guru dan fasilitas mendapatkan nilai tertinggi (4,13). Hal ini terjadi karena guru telah terlatih memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran konvensional/tata muka sehingga mereka telah siap mengimplementasikan kebiasaan tersebut selama pandemik COVID-19.

Penguasaan teknologi oleh peserta didik mendapatkan nilai baik (3,83). Dalam perspektif pendidik, peserta didik memiliki keterampilan untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi teknologi untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selama pandemik COVID-19, pengetahuan dan keterampilan peserta didik memanfaatkan aplikasi teknologi dapat

ditingkatkan. Peserta didik mampu beradaptasi dengan cepat pada penggunaan aplikasi teknologi canggih.

Pembelajaran daring mendorong sikap otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik dalam belajar. Sikap otonomi, kreativitas, kemandirian dalam belajar mendapatkan nilai baik (4,10). Pembelajaran jarak jauh mampu menumbuhkan otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik dalam belajar. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan mendapatkan nilai baik (3,65) dan proses pembelajaran mendapatkan nilai baik (3,73). Artinya bahwa evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik mendapatkan nilai baik dari guru. Hal ini terjadi karena proses berjalan sesuai skenario guru dalam menyampaikan materi ajar jarak jauh.

Hasil penelitian juga memberikan beberapa catatan yang harus menjadi bahan evaluasi pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan evaluasi guru yang mendapatkan nilai cukup (3,35). Penjelasan materi agar dipahami secara maksimal kurang terlaksana. Interaksi antara peserta didik dan guru mendapatkan nilai cukup (3,40), peningkatan karakter seperti kerja keras, komitmen mendapatkan nilai cukup (3,30), peningkatan motivasi belajar mendapatkan nilai cukup (3,40) dan Akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik mendapatkan nilai cukup (3,13).

Penilaian cukup terhadap beberapa indikator bukanlah sesuatu yang jelek. Namun penilaian cukup tersebut perlu menjadi bahan evaluasi untuk pengambil kebijakan agar pembelajaran daring sungguh-sungguh disiapkan secara matang dan mantap sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara akademik maupun non akademik seperti peningkatan karakter peserta didik.

Jadi dari hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring dapat mendorong peningkatan pembelajaran yang bersifat skill, sementara pembelajaran yang bersifat non akademis seperti peningkatan karakter/kepribadian perlu diperbaiki. Pengambil kebijakan perlu membuat strategi khusus agar pembelajaran daring mendorong peningkatan karakter peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Sekolah Dasar selama pandemik COVID-19 mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, otonomi, kreativitas, kemandirian peserta didik dan menunjukkan kesiapan institusi sekolah baik guru maupun fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kedua, hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang maksimal pada peningkatan kemampuan peserta didik khususnya yang bersifat non akademis seperti pembentuk karakter, efektivitas interaksi dalam pembelajaran, pembelajaran tuntas, peningkatan kepribadian, pemberian motivasi yang berorientasi pada keteladanan hidup dan akurasi evaluasi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abaidoo, N., & Arkorful, V. (2014). Adoption and effective integration of ICT in teaching and learning in higher institutions in Ghana. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 411-422.
- Abou El-Seoud, M. S., Taj-Eddin, I. A., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20-26.
- Allo, M. D. G. (2020). Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 1-10.
- Djanah, S. N. (2020). Studi tinjauan pustaka: Penularan dan pencegahan penyebaran covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70-76.
- Ekawati, N. E. (2018). Application of blended learning with edmodo application based on PDEODE learning strategy to increase student learning achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 7-16.
- Firmansyah, B. H. (2015). Pengembangan blended learning berbasis schoology. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UM*, 3(8), 86-102.
- Gillett-Swan, J. (2017). The challenges of online learning: Supporting and engaging the isolated learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20-30.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17, 365-379.
- Maman, M., Ramdhani, M. A., & Nuryadin, B. W. (2021). Evaluasi implementasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 958-967.
- Marta, R. (2018). Evaluasi implementasi pembelajaran keterampilan komputer dan pengolahan informasi (KKPI) Kpi berbasis e-learning. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(1), 43-56.
- Noprianto, R., Winarno, W. W., & Najib, W. (2017). Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Manajemen SEIP Menggunakan Metode Technology Readiness Index. *Jurnal Buana Informatika*, 8(2), 107-118.
- Nguyen, T. (2015). The effectiveness of online learning: Beyond no significant difference and future horizons. *MERLOT Journal of online learning and teaching*, 11(2), 309-319.
- Nicola, M., O'Neill, N., Sohrabi, C., Khan, M., Agha, M., & Agha, R. (2020). Evidence based management guideline for the COVID-19 pandemic-Review article. *International Journal of Surgery*, 77, 206-216.
- Orlando, J., & Attard, C. (2016). Digital natives come of age: The reality of today's early career teachers using mobile devices to teach mathematics. *Mathematics Education Research Journal*, 28, 107-121.

- Sakshi, M. S., & Dhull, I. (2017). Education And Sustainable Development. *Editorial Board*, 6(9), 167-177.
- Sun, A., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology Education: Resarch*, 15, 157-190.